

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. **Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Kelas VII MTS Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah shalat siswa kelas VII MTS Al - Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel motivasi ibadah shalat adalah 0,643 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,643 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah shalat siswa kelas VII MTS Al - Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung.

Hal ini tidak lepas dari teori Rafiudin yang menjelaskan bahwa motivasi tertinggi yang dibutuhkan oleh jiwa dan ruh manusia adalah sebuah hidayah. Ketika seseorang mendapatkan hidayah maka hal tersebut akan dapat mendorong seseorang agar mau melaksanakan suatu ibadah dengan perasaan takut kepada Allah dan penuh keimanan karena nur iman dapat mengusir gelapnya kemusyrikan.¹ ibadah shalat adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang dan menjalankan segala apa yang diperintahkan dengan iringan do'a yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang

¹ Rafiudin, *Psikologi Kehidupan Problema & Solusi Opposite Therapy*, (Jakarta: Athoillah Press, 2007) ,

ditentukan.² Dari sudut psikologis, motivasi ibadah seseorang pada mulanya berawal dari dorongan biologis, seperti rasa lapar, haus, dan kemiskinan akan lebih mendorong seseorang untuk beribadah shalat.³

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak oleh karena itu peneliti mencari penyebabnya, maka ditemukan berdasarkan wawancara dari para responden antaranya:

- a. Adanya perhatian yang cukup besar dari orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil (usia 7-11) dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi ibadah anak, sehingga siswa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat sejak usia tersebut
- b. Sejak kecil (usia 7-11) orang tua menyediakan fasilitas agar anaknya lebih semangat dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu. Contoh : menyediakan/ memberikan perlengkapan ibadah shalat agar mereka termotivasi untuk menjalankan ibadah shalat dan sekaligus perintah untuk melakukan shalat dapat terwujud .
- c. Kesadaran diri dari siswa sendiri bahwa ibadah shalat itu wajib di kerjakan bagi semua umat yang beragama Islam.
- d. Menunjukkan ketaatannya kepada Allah

Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi maupun rendah mereka selalu memberi motivasi dan menegur anak jika tidak mengerjakan shalat lima waktu karena shalat itu diwajibkan bagi setiap umat yang beragama islam. Ini menandakan bahwa para orang tua juga mengerti pentingnya shalat pada kehidupan anaknya maupun untuk dirinya sendiri di akhirat kelak.

² Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Almahira, 2007), 17

³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 179

B. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap motivasi Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTS Al - Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel motivasi Membaca Al-Qur'an adalah 0,307 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,307 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua terhadap motivasi Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTS Al - Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung.

Hal ini tidak lepas dari teori Ahmad Syarifuddin yang menjelaskan bahwa Bentuk motivasi pada anak orang tua dapat memberikan hadiah (reward) atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz amma, khatam Al-Qur'an, dari sebagainya. Sebaliknya, bila anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman (punishment) atau sekedar peringatan kepada anak.

Motivasi orang tua berupa hadiah (reward) atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar Al-Qur'an. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan cinta selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.⁴

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 60

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak oleh karena itu peneliti mencari penyebabnya, maka ditemukan berdasarkan wawancara dari para responden antaranya:

- a. Membaca Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan kepada anak, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan agar selalu dekat dengan Allah.
- b. Orang tua sering menegur anaknya jika tidak membaca Al-Qur'an.
- c. Kesadaran dari hati masing-masing siswa untuk membaca Al-Qur'an
- d. Orang tua sering memberikan motivasi agar anak mempunyai semangat dalam membaca Al-Qur'an. Contoh : orang tua memberikan stimulus kepada anak, bahwa Al-Qur'an itu bisa mendapatkan ridho dari Allah, untuk mendapatkan ketenangan hidup, orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi keluarganya mendapatkan banyak kemuliaan dan pahala yang berlimpah.

Artinya bahwa orang tua mereka baik yang pendidikan tinggi maupun rendah selalu menyempatkan diri untuk mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sangatlah penting di tanamkan dalam diri seorang anak. Dengan menanamkan kecintaan Al-Qur'an dalam diri anak sejak dini itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itu lah masa pembentukan watak yang utama. Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini di tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada

hakikatnya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.⁵

C. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Ibadah Sholat dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah shalat dan motivasi membaca Al-Qur'an secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan bahwa untuk motivasi ibadah shalat dari nilai signifikansi F sebesar 0,643 dan untuk motivasi membaca Al-Qur'an dari nilai signifikansi F sebesar 0,307 pada tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah sama sekali tidak mempengaruhi hasil belajar mereka, karena pembinaan ibadah sholat dan pengajaran membaca Al-Quran ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua yang mana dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan keagamaan sedini mungkin ke anak. Kebiasaan inilah yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada kenyataannya anak lebih banyak tinggal di rumah bersama keluarga dibandingkan dengan orang lain. Maka frekuensi anak untuk meniru kedua orang tuanya pun lebih besar. Oleh sebab itu orang tua harus bisa memberikan motivasi, dorongan dan contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sholat dan pengajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunarso Y. Singgih berikut ini:

⁵ Ibid, 60

Setiap perbuatan, setiap melakukan suatu perilaku, seseorang digerakkan oleh adanya motif, suatu dorongan, suatu kebutuhan, keinginan yang mengarahkan tingkah lakunya kearah tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar bertujuan agar siswa lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar. Selalu ada rangkaian yaitu keinginan, kehendak, motif, kebutuhan,dorongan, di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan perbuatan, tindakan kea rah suatu tujuan.⁶

⁶ Gunarso Y. Singgih. D, *Asas-Asas Keluarga...*, 130